

**PENGARUH TERAPI MUSIK RELIGI TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN PRE
OPERASI BEDAH MAJOR DI RUANG BEDAH
RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN BANDA ACEH
TAHUN 2022**

Skripsi

Disusun Oleh:

**Ayu Maulida
1812210003**



**UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA (UBBG)
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
BANDA ACEH T.A 2021/2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

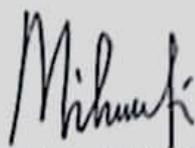
Nama : AYU MAULIDA
Nim : 1812210003
Program Studi : Sarjan Keperawatan
Judul : Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Diruang Bedah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2022

Proposal Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui, Untuk Di Pertahankan Di Hadapan Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 25 Mei 2022

Menyetujui

Pembimbing I



Mik Salmina, S.Pd., M.Mat
NIDN : 0127088602

Pembimbing II



Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 1309028903

Menyetujui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan



Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 1309028203

LEMBAR PERSETUJUAN	
iii	
KATA PENGANTAR	
iv	
DAFTAR ISI	
vii	
DAFTAR TABEL	
viii	
DAFTAR GAMBAR	
ix	
DAFTAR LAMPIRAN	
x	

BAB I PENDAHULUAN.....	
1	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Kerangka Teori	
25	
2.3 Kerangka Konsep	
26	
2.4 Hipotesis Penelitian	
26	
BAB III METODE PENELITIAN	
27	
3.1 Desain Penelitian	
27	
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	
27	
3.3 Populasi dan Sampel	
27	
3.4 Variabel Penelitian	
29	

3.5 Defenisi Operasional	30
3.6 Instrumen Penelitian	31
3.7 Validitas dan Reliabelitas	31
3.8 Prosudur Pengumpulan Data	32
3.9 Pengelolahan Data dan Analisa Data	34
3.10 Etika Penelitian	37

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Gambar 1 : Defenisi Operasional	43
---------------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga merupakan orang terdekat dari seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau dalam keadaan sakit (Badra, 2018). Peran keluarga pada pasien yang pre operasi adalah dapat menciptakan kenyamanan tersendiri bagi pasien. Nasehat dari keluarga juga dapat menumbuhkan semangat bagi pasien untuk mempercepat proses penyembuhannya. Peran keluarga lain adalah memotivasi untuk berkomunikasi dengan pasien agar dapat menurunkan kecemasan pasien sehingga pasien dapat fokus terhadap pengobatan demi kesembuhannya dan tidak terlalu terpaku pada kecemasan selama tindakan pengobatan (Cahyati, 2020).

Keluarga dan klien yang belum mengetahui secara baik prosedur operasi (pembedahan) bisa menimbulkan kecemasan, hal ini dapat ditunjukkan dengan tanda-tanda perilaku, marah, menangis, serta menarik diri (Nugroho, 2012). Lebih lanjut, Nugroho menyatakan Mereka akan menjadi cemas dan takut dan kadang banyak mempunyai pertanyaan yang tidak terjawab, kecemasan mereka bertambah saat menunggu anggota keluarganya yang dirawat diruangan dan segera dilakukan tindakan operasi, ketakutan yang biasanya di ekspresikan adalah ketakutan mengenai ketidaktahuan, ketakutan mengenai nyeri, dan ketakutan akan mati.

Tindakan operasi bedah telah menjadi komponen pelayanan kesehatan yang essential pada banyak Negara di dunia. Menurut data *dari the word bank* tahun 2015 sebanyak 4.511.101 per 100.000 populasi dengan posisi tertinggi yaitu benua Australia sebanyak 28.907 dari 100.000 populasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) dalam jurnal *ners* (2018) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat ditahun 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa sedangkan untuk kawasan asia pasien operasi mencapai angka 77 juta jiwa pada tahun 2012 (Harahap, Nurelilasari, & Ritonga, 2019).

Pada tahun 2017 jumlah angka tindakan operasi di RSUD kota padang sidimpuan mencapai 1780 kasus bedah mayor dan minor, 916 yang di bedah merupakan pasien bedah mayor didominasi operasi section caessar dan laparatomi. Sedangkan januari 2018 s/d maret 2019 angka tindakan operasi turun drastis mencapai angka 1208 kasus, diantaranya 212 kasus bedah mayor sedangkan bedah minor 996 kasus. Penurunan angka tersebut karena di berlakukannya fase Rujukan dari Rumah Sakit Tipe D ke Tipe C, Sedangkan RSUD Kota Padang sidimpuan merupakan pusat rujukan Setabagsel yang menangani banyak kasus bedah.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi banten didapatkan hasil jumlah pasien melakukan operasi baik minor maupun mayor pada tahun (2020) yakni

sebanyak 9.106 kasus, sedangkan data yang ditemukan di RSUD Cilegon pada bulan Desember tahun 2020 terdapat sebanyak 197 kasus pasien yang melakukan operasi bedah mayor di RSUD Cilegon dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Prevalensi di Aceh terlihat kasus operasi secara umum dengan jumlah kasus sebanyak 114 bedah anak, 73 bedah anologi, bedah mata 36, bedah kulit dan kelamin 8, serta obsertik & gnikologi 547 kasus, jumlah keseluruhan kasus pembedahan 851 kasus pada setiap tahun (Bashir, 2020).

Kecemasan adalah salah satu gejala yang tidak menyenangkan dan terkadang membuat seseorang panik atau suatu bencana yang mengancam keutuhan serta keberadaan dirinya (Wahyuningsih, 2017). Kecemasan merupakan reaksi pertama yang muncul atau dirasakan pasien dan keluarga disaat pasien harus dirawat mendadak atau tanpa terencana begitu masuk rumah sakit, kecemasan akan terus menyertai pasien dan keluarganya dalam setiap tindakan perawatan terhadap penyakit yang diderita pasien (Mulfiroh & Wahyuningsih, 2019).

Menurut Badra, (2018) kecemasan yang terjadi tidak saja dialami oleh seorang pasien tetapi dapat juga dialami oleh keluarga yang anggota keluarganya dirawat dirumah sakit. Lebih lanjut, Badra menyatakan mekanisme koping keluarga yang dapat membantu keluarga dalam menghadapi masalah kecemasan. Pengambilan keputusan yang tertunda akan merugikan pasien yang seharusnya diberikan tindakan namun keluarga pasien belum bisa memberikan keputusan karena mengalami kecemasaan.

Menurut Rosiana, Suwanto, dan Rozaq (2017) salah satu cara mengatasi kecemasan adalah dengan teknik distraksi atau pengalihan perhatian yang salah satunya dengan mendengarkan musik. Penanganan kecemasan juga dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi seperti antiansietas atau antidepresan. Selain terapi farmakologi, sekarang juga telah banyak dikembangkan terapi nonfarmakologi dalam mengurangi tingkat kecemasan yang dapat dilakukan oleh perawat, salah satunya adalah terapi musik (Basri & Lingga, 2019).

Terapi musik biasa didengarkan melalui alat musik yang dimainkan secara langsung juga berupa rekaman suara musik atau lagu (Bradshaw et al., 2015; Lang et al., 2016). Terapi musik dengan menggunakan musik rekaman merupakan terapi yang aman dan tidak memiliki efek samping, murah dan mudah digunakan mekanisme musik adalah dengan menyesuaikan pola getar dasar tubuh manusia. Vibrasi musik yang terkait dengan frekuensi dasar tubuh atau pola getar dasar dapat memiliki efek penyembuhan bagi tubuh, pikiran dan jiwa, sehingga musik mempengaruhi aspek fisiologi, psikologi, emosional dan spiritual (Lindquist et al., 2018; Lu et al., 2019).

Menurut Komariah, Al-Ashri dan Sepdiana, (2020) musik religi merupakan penggabungan antara terapi musik dengan terapi spiritual, pendekatan spiritual dapat membantu mempercepat pemulihan atau penyembuhan klien. Irama dan alunan musik yang kita dengar mengaktifkan ke

empat gelombang otak kita lebih kuat, sehingga menghasilkan produksi serotonin yang lebih banyak didalam otak.

Terapi musik religi merupakan terapi yang berisikan aspek-aspek spiritual. Terapi musik dalam bidang kesehatan dapat mengurangi kebutuhan pengobatan dan melengkapi fungsi mati rasa dalam proses operasi dan perawatan gigi, klien yang menjalani pembedahan, sering juga diberikan terapi musik bagi klien yang akan menjalani operasi untuk menghilangkan kecemasan dan perasaan takut pada prosedur dan alat-alat pembedahan yang akan dijalani (Rosiana, Suwanto dan Rozaq, 2017)

Menurut penelitian Suwanto, 2017 menyarankan agar musik selalu tersedia untuk para pasien yang berada diarea operasi (bedah), dan mereka pasti akan merasa berkurang tingkat kecemasan saat pre operasi. Dari penelitian yang dilakukan dirumah sakit Briyan Memorial Hospital, Lincoln, Amerika dihasilkan bahwa para pasien yang mempunyai data psikologis mengenai kecemasan itu dapat berkurang rasa kecemasannya dengan menggunakan terapi musik tekanan darahnya.

Manfaat terapi musik religi pada kecemasan keluarga pasien pre operasi bedah mayor adalah distraksi terhadap pikiran tentang menurunkan kecemasan, nyeri, menstimulasi ritme nafas lebih teratur menurunkan ketegangan tubuh, memberikan gambaran positif pada visual imagari, relaksasi, dan meningkatkan *mood* yang positif, mendorong kemajuan pasien selama masa pengobatan dan pemulihan (Natalia, 2020)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, pendidikan kesehatan yang telah dilakukan hanya menggunakan pendekatan komunikasi biasa saja, beberapa perawat hanya menyampaikan komunikasi singkat dalam proses operasi. Nampak pasien juga sering bertanya sebagai wujud manifestasi kecemasan yang dialami. Pendidikan kesehatan yang dilakukan tidak terstruktur dan tidak menggunakan media yang menarik, sehingga keluarga tidak mendapatkan informasi yang utuh dan interaktif. Kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien melalui studi wawancara dan observasi menunjukkan bahwa rata-rata pasien, 8 pasien (66,67%) dari 12 pasien menunjukkan kecemasan sedang, mereka mengatakan merasa cemas dan takut terhadap proses operasi, mereka takut jika operasi gagal, ganasnya penyakit, perubahan bentuk tubuh pasca operasi serta takut akan kematian.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Apakah ada pengaruh terapi musik religi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi bedah mayor diruang bedah RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah apakah ada pengaruh terapi musik religi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi bedah mayor diruang bedah RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh?

Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi musik religi terhadap tingkat kecemasan keluarga pada pasien pre operasi bedah mayor diruang bedah RSUD dr.Zainoell Abidin Banda Aceh.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi sebelum diberikan terapi musik religi
2. Untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi sesudah diberikan terapi musik religi
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi musik religi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi

Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Tempat Peneliti

Sebagai tambahan atau penambahan wawasan yang nantinya dapat dipraktikkan sendiri oleh perawat tentang pengaruh terapi musik religi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi

1.4.2 Bagi Universitas Bina Bangsa Getsempena

Agar dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan khususnya bagi mahasiswa Universitas Bina Bangsa Getsempena

tentang pengaruh music religi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi peneliti tentang perbedaan tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi musik religi. Serta memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat berguna bagi pengembangan ilmu keperawatan nantinya.

1.4.4 Bagi Responden

Bagi para pembaca maupun mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik religi terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pre operasi, yang nantinya penelitian ini dapat lebih dikembangkan lagi